

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang kuat, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008: 13)

Pendekatan penelitian ini menggunakan *historical research* (penelitian sejarah). *Historical research* adalah penelitian yang bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat.

1.3 Populasi dan Sample

Menurut Tika (2006: 33) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011 yang berjumlah 29 perusahaan. Alasan pemilihan populasi ini karena pada saat ini bank mulai memupuk kembali kepercayaan dari masyarakat setelah terjadinya krisis global yang terjadi di era 1997 dan pertengahan 2008 yang berdampak pada bank dan membuat sektor perbankan terpuruk dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Sampel merupakan bagian dari suatu objek atau objek yang mewakili populasi. Dari populasi yang ada diambil sampel penelitian yang dapat mewakili populasi yang ada. Sehingga didapat 10 bank yang bisa mewakili populasi. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* untuk pemilihan sampel secara acak yang memiliki tujuan atau target tertentu. Untuk pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan sampel terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 berturut-turut dalam kelompok sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan
2. Perusahaan sampel memiliki Data Harga saham tahunan periode 2008-2011.
3. Perusahaan sampel menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan

4. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap untuk menghitung rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR

Dari kriteria di atas maka bank yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel Penelitian

no	Nama bank	Kode saham di Bursa
1	Bank Bukopin	BBKP
2	Bank Bumi Artha	BNBA
3	Bank Capital Indonesia	BACA
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank CIMB Niaga	BNGA
6	Bank Danamon Indonesia	BDMN
7	Bank Ekonomi Raharja	BAEK
8	Bank Mayapada	MAYA
9	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
10	Bank Permata	BNLI

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli. (Tika 2006: 58)

Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data harga saham dan laporan keuangan untuk menghitung rasio CAMELS yang meliputi : CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011 yang dikutip dari situs resmi dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan (Tika 2006 : 58). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data harga saham tahunan serta Laporan Keuangan didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu untuk digunakan oleh peneliti dalam pengoperasionisasikan *construct*.

Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999:69)

3.6.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kinerja keuangan perusahaan umum perbankan yang diukur dengan rasio CAMELS yang meliputi faktor *Capital, Assets, Manajement, Earning, dan Liability*.

- a) *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan total aktiva. Komponen modal sendiri meliputi modal inti/disetor, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap dan laba ditahan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

(SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011)

- b) *Assets* diproksikan dengan Kualitas Aktifa Produktif (KAP) yaitu Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (AP). Yang dimaksud aktiva produktif adalah semua

aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya meliputi, kredit yang diberikan kepada nasabah, surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), penanaman dalam bentuk saham dan penempatan dana pada bank lain.

$$\text{KAP} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

- c) Manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Kasmir, 2010: 235)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. (Hendrawaty, 2012: 4)

- d) *Earnings* diproksikan dengan Rasio laba sebelum pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-

rata total aktiva dalam periode yang sama, sehingga dapat dirumuskan: (Tandelilin, 2001: 240)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkat BOPO, yaitu biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan dengan: (Rivai dan Arifin, 2010: 867)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- e) *Likuidity* diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*(LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ke tiga. Yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang diterima bank dari nasabah meliputi, giro, call money, tabungan, Nilai Tambah dan Balas Jasa Faktor Produksi deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. LDR dapat dirumuskan dengan: (Taswan, 2006:405)

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yaitu harga saham (Y) yang menggunakan *closing price* pertahun masing-masing perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

3.6.3 Variabel Intervening

Menurut Tuckman (1998) dalam Sugiyono (2011: 63) Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diamati dan diukur. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya meliputi kategori: Lingkungan, Energi, Sumber daya Manusia, Produk dan Pelanggan, Keterlibatan Komunitas/Masyarakat, dan Umum yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan/ bank. Untuk mengukur CSR digunakan variabel dummy, kelompok yang diberi nilai dummy 1 disebut *included group*

dan kelompok yang diberi nilai dummy 0 disebut *excluded group* (Ghazali, 2009: 179). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam *included group* adalah yang mengungkap CSR, dan yang termasuk *excluded group* adalah tidak mengungkap CSR.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan analisis *path* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Didalam model regresi bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi terhadap variable dependen tetapi masih banyak faktor lain yang ikut serta didalamnya yang menyebabkan kesalahan dalam penelitian. Agar model analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai yang baik maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, normalitas, linieritas.

3.7.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak ortogonal.

Variable ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. (Ghazali, 2005:91) untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.7.1.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali,2005: 105) Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi

tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Sulhan (2012: 16)

3.7.1.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem outokorelasi. (Ghazali, 2005: 95) untuk menguji adanya autokorelasi maka penelitian ini menggunakan cara melihat Durbin-Watson, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut: Sulhan (2012: 22)

Tabel 3.2
Kaidah Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin - Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.7.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. (Ghazali, 2005: 110)

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika

nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Logit

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan Regresi logit. Regresi logit adalah analisis untuk memperkirakan suatu hasil berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen. Data yang digunakan untuk variabel dependen adalah dikotomi (*dummy variable*), sedangkan variabel independen adalah bertipe interval atau rasio (scale), jika variabel independen adalah kategori maka perlu diubah ke bentuk numerik dengan memberi value, misal 1 = tidak. Persamaan regresi logit secara umum adalah sebagai berikut: (Priyatno, 2009: 106)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Sehingga, untuk penelitian ini bisa dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1CAR + b_2KAP + b_3NPM + b_4ROA + b_5BOPO + b_6LDR + e$$

Keterangan:

Y = mengungkapkan CSR diberi kode (1), tidak mengungkapkan CSR diberi kode (0)

e = bilangan eksponensial

b₀ = konstanta

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

KAP = kualitas aset produktif

NPM = *net profit margin*

ROA = *return on assets*

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

LDR = *Loan To Deposit Ratio*

3.7.2.2 Analisis Path

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan atau modifikasi dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variable (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak bisa menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variable. (Ghazali, 2009: 221)

Secara umum Langkah- langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut: (Yamin dan Kurniawan, 2009: 152-153).

1. Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur

Gambar 3.1

Diagram Jalur

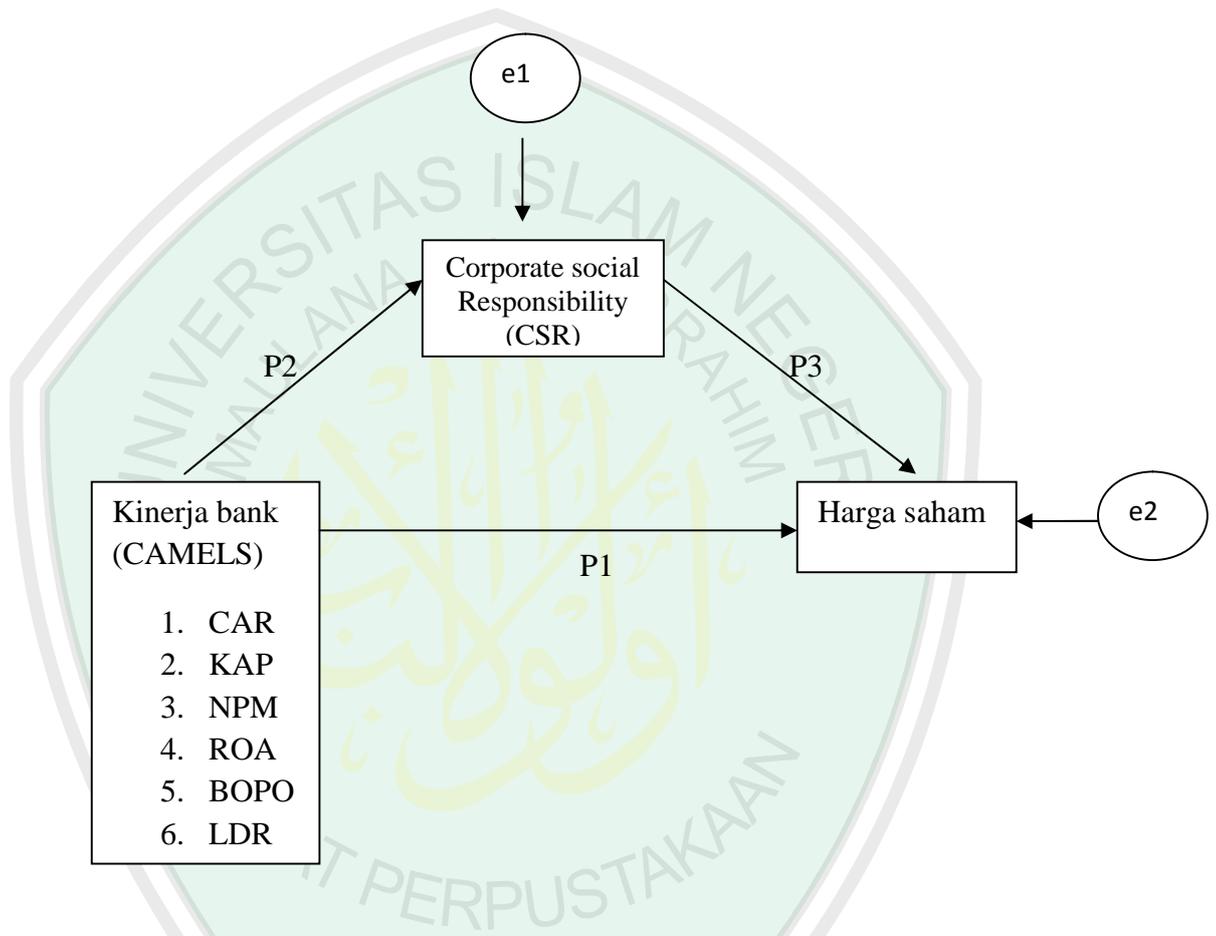


Diagram *path* di diatas memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Setiap nilai *p* menggambarkan jalur dan koefisien *path*. Nilai koefisien *path* tersebut dihitung dengan menggunakan analisis regresi (Ghozali, 2009: 222).

2. Menentukan persamaan struktural

Persamaan struktural 1

$$Y_1 = +p_2CAR + p_2KAP + p_2NPM + p_2ROA + p_2BOPO + p_2LDR + e_1$$

Persamaan struktural 2

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{BOPO} + \beta_6 \text{LDR} + \beta_7 \text{CSR} + e_2$$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

$Y_2 = \text{harga saham}$

$P_1 = \text{intercept kinerja keuangan}$

$P_2 = \text{intercept kinerja keuangan}$

$P_3 = \text{intercept CSR}$

$e_1 = \text{residual CSR}$

$e_2 = \text{residual harga saham}$

$$e_1, e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

3. Meregresikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen untuk setiap persamaan struktural
4. Mengorelasikan antara variabel eksogen bila terdapat hubungan korelasional
5. Menghitung koefisien jalur

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X + e_1$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 Z + \beta_3 M + e_2$$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

$Y_2 = \text{harga saham}$

$P_1 = \text{intercept kinerja keuangan}$

$P_2 = \text{intercept kinerja keuangan}$

X = kinerja keuangan

Z = kinerja keuangan

M = CSR

P₃ = intercept CSR

e₁ = residual CSR

e₂ = residual harga saham

$$e_1, e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

6. Pemeriksaan validitas model. Sahih tidaknya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang mendasarinya. Telah disebutkan bahwa dianggap semua asumsi terpenuhi. Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis path. (Solimun, 2002:28)

a. Koefisien determinan total

$$R_m^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 \dots \dots \dots Pe_1^2$$

Interpretasi terhadap R_m^2 adalah sama dengan interpretasi koefisien determinansi (R^2) pada analisis regresi.

b. Theory Trimming. Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai P dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial. Berdasarkan Theory trimming, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang.

7. Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total

Pengaruh langsung kinerja ke harga saham = p_1

Pengaruh tidak langsung kinerja ke CSR ke harga saham = $p_2 \times p_3$

Pengaruh total (korelasi kinerja ke harga saham) = $p_1 + (p_2 \times p_3)$

8. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai α yang digunakan adalah 0.05

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka H_0 di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

9. Menyimpulkan hasil analisis jalur.